



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

STATISTIK POTENSI DESA

KECAMATAN TANAH PASIR

2012



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN ACEH UTARA
Jl. Banda Aceh – Medan Km. 295,7 Desa Alue Drien No. 62-Landing Lhoksukon Barat 24382
Telp/Faks : (0645) 31893
Homepage : <http://www.acehutarakab.bps.go.id>
Email : bps1111@bps.go.id, bpsacehutama@yahoo.co.id

Kerjasama
Badan Pusat Statistik dengan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Aceh Utara

STATISTIK POTENSI DESA KECAMATAN TANAH PASIR TAHUN 2012

Ukuran Buku / *Book Size* : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman / *Number of Page* : ii + 38 Halaman

Naskah / *Manuscript* :

- Sub Bagian Tata Usaha /
Administration Sub Division
- Seksi Statistik Sosial /
Social Statistic Section
- Seksi Statistik Produksi /
Production Statistic Section
- Seksi Statistik Distribusi /
Distribution Statistic Section
- Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik /
Regional Account and Statistic Analysis Section
- Seksi Integrasi, Pengolahan dan Diseminasi Statistik /
Integration, Data Processing and Dissemination Statistic Section

Desain dan Gambar Kulit / *Design and Cover* :

- Seksi Integrasi, Pengolahan dan Diseminasi Statistik /
Integration, Data Processing and Dissemination Statistic Section

Diterbitkan Oleh / *Published by* :

BPS Kabupaten Aceh Utara bekerjasama dengan
BAPPEDA Kabupaten Aceh Utara
*BPS-Statistics of North Aceh Regency collaboration with
BAPPEDA of North Aceh Regency*

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya
May be Cited with Mentioning Source



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN ACEH UTARA

Kata Pengantar

Publikasi Statistik Potensi Desa Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2012 ini memberikan gambaran umum mengenai Kecamatan Tanah Pasir dan merupakan hasil pengumpulan data, yang bersumber dari Kepala Desa/Geuchik yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Utara.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengumpulan data sehingga publikasi ini dapat diselesaikan. Harapan kami semoga data statistik yang tersaji dapat bermanfaat bagi masyarakat pengguna data, baik Pemerintah Daerah maupun pihak swasta. Kritik dan saran kami harapkan untuk menyempurnakan publikasi ini di tahun yang akan datang. semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini.

Lhoksukon, Agustus 2012

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH UTARA
KEPALA,

Ir. HAMDANI

19631231 199103 1 024

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Kepala Badan Pusat Statistik	i
Daftar Isi	ii
Bab I PENDAHULUAN	1
1 Latar Belakang	1
2 Tujuan	2
3 Sistematika Penulisan	2
Bab II RUANG LINGKUP DAN METODOLOGI	3
1 Ruang Lingkup	3
2 Jenis Data Yang Dikumpulkan	3
3 Metode Pengumpulan Data	4
4 Metode Pengolahan Data	4
Bab III KONSEP DAN DEFINISI	5
1 Umum	5
2 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	6
3 Perumahan dan Lingkungan Hidup	8
4 Antisipasi dan Kejadian Bencana Alam	9
5 Pendidikan dan Kesehatan	9
6 Sosial Budaya	12
7 Rekreasi, Hiburan dan Olah Raga	13
8 Angkutan, Komunikasi dan Informasi	14
9 Ekonomi	15
10 Politik dan Keamanan	17
11 Keterangan Aparat Desa/Kelurahan	18
Bab IV PEMBAHASAN	19
1 Geografis	19
2 Penduduk	21
3 Pendidikan dan Kesehatan	23
4 Perumahan, Sosial Budaya dan Sarana Prasarana Desa	27
5 Pertanian	33

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Otonomi daerah diberlakukan sejak tahun 2001 mempunyai implikasi keleluasaan daerah dalam mengelola manajemen wilayah. Keperluan data statistik wilayah kecil yang komprehensif semakin dibutuhkan guna membantu perencanaan program pembangunan daerah yang tepat sasaran. Kebijakan lokal yang menjadi wewenang daerah makin terarah dengan semakin lengkapnya informasi mikro. Apalagi sejak krisis ekonomi, pergantian pimpinan nasional, perubahan politik, maupun perubahan sistem keuangan dalam pembiayaan pembangunan, penyelenggaraan pemerintahan desa/kelurahan akan dapat dipantau dari informasi semacam ini.

Informasi yang mempunyai skala luas dan detil sampai unit administrasi terbawah dapat dijumpai dalam publikasi Potensi Desa (Podes) tahun. Penyelenggaraan Podes selalu mengikuti kegiatan sensus yang diselenggarakan BPS, yaitu Sensus Penduduk, Sensus Pertanian dan Sensus Ekonomi.

Implementasi kebijakan dan program pembangunan nasional dan daerah perlu didukung oleh ketersediaan data dan informasi kewilayahan (spasial) yang melengkapi data dan informasi sektoral yang telah ada. Data dan informasi tentang potensi spesifik yang dimiliki oleh semua wilayah hingga tingkat terkecil (small areas) merupakan bahan yang penting bagi perencanaan, implementasi, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah secara umum atau bahkan secara spesifik menurut wilayah tertentu.

Data hasil pendataan Potensi Desa (Podes) hingga saat ini merupakan satu-satunya sumber data tematik berbasis wilayah yang mampu menggambarkan potensi suatu wilayah setingkat desa di seluruh Indonesia. Data Podes tersebut dapat diolah sehingga dihasilkan informasi penting berbasis wilayah untuk berbagai keperluan oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Sebagai contoh, data Podes digunakan untuk mengidentifikasi desa yang masih diklasifikasikan sebagai desa tertinggal dan diduga sebagai wilayah yang dihuni oleh penduduk miskin. Sejalan dengan waktu, kebutuhan terhadap data dan informasi kewilayahan hingga wilayah terkecil dirasakan semakin beragam dan mendesak untuk bisa dipenuhi.

Pendataan Podes telah dilaksanakan sejak tahun 1980 bersamaan dengan penyelenggaraan Sensus Penduduk 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali dalam kurun waktu 10 tahun, sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian dan Sensus Ekonomi. Namun demikian sejak tahun 2008, pendataan Podes dilaksanakan secara independen dari rangkaian kegiatan sensus. Kuesioner yang digunakan

juga sebanyak 3 (tiga) jenis, yaitu kuesioner desa, kuesioner kecamatan dan kuesioner kabupaten/kota. Hal ini dilakukan demi menjaga akurasi dan kelengkapan data.

Pada tahun 2012 ini, Podes tidak terkait dengan manajemen pelaksanaan Sensus Pertanian 2013. Pendataan Podes tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan data spesifik bagi keperluan pembangunan wilayah, tetapi juga dimaksudkan untuk memberikan indikasi awal tentang fakta-fakta potensi wilayah, infrastruktur/fasilitas serta kondisi sosial-ekonomi dan budaya di setiap desa/kelurahan.

1.2. Tujuan

Publikasi ini mempunyai tujuan menyajikan informasi global/agregat dari kegiatan statistik pada wilayah kecil, dan dapat dijadikan informasi awal bagi penelitian lebih lanjut. Secara lengkap tujuan publikasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Menginformasikan tentang potensi/fasilitas/keadaan pembangunan di desa/kelurahan yang meliputi keadaan sosial ekonomi, sarana dan prasarana infrastruktur yang ada di wilayah administrasi terbawah.
- b. Menyediakan data untuk dasar perencanaan regional (spasial) dan sekaligus informasi pencapaian pembangunan di desa/kelurahan.
- c. Menyediakan data pokok bagi penyusunan statistik wilayah kecil (*small area statistic*).
- d. Sebagai informasi awal bagi keperluan penyusunan ringkasan statistik seperti: penyusunan monografi desa, dasar pembentukan indeks komposit, penyusunan peta geografis (sistem informasi geografis) dan sebagainya.

1.3. Sistematika Penulisan

Publikasi Statistik Potensi Desa 2012 Kecamatan Tanah Pasir terutama menyajikan tabel-tabel per Desa. Sistematika penyajiannya sebagai berikut; (a) Bab pertama disajikan latar belakang, tujuan dan sistematika, (b) Bab kedua berisi ruang lingkup, jenis data yang dikumpulkan serta metode pengumpulan/pengolahan data, (c) Bab ketiga menyajikan konsep dan definisi dari variabel/informasi yang dikumpulkan, (d) Bab keempat, merupakan inti publikasi ini, berisi ulasan dan tabel-tabel hasil pengolahan seluruh informasi potensi desa 2012.

BAB II. RUANG LINGKUP DAN METODOLOGI

2.1. Ruang Lingkup

Pengumpulan data Podes 2012 mencakup seluruh desa/kelurahan atau wilayah administrasi setingkat desa di seluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan adalah data keadaan pada Mei 2012. Sedangkan menurut referensi waktu dapat dibagi periode saat ini, setahun yang lalu, maupun periode tiga tahun yang lalu. Menurut frekuensi dibagi dalam kategori “sebagian besar”, “biasanya”, “terbanyak” dan sebagainya.

Dalam publikasi ini, tabel yang serupa dibagi dalam 3 kategori, yaitu tabel untuk desa perkotaan, tabel untuk perdesaan dan tabel perkotaan+perdesaan. Kriteria desa perkotaan ditentukan dari beberapa ciri, yang biasanya berbentuk kelurahan dan wilayahnya berada di kota. Desa perdesaan adalah wilayah desa yang lebih bercirikan agraris dan umumnya berada di luar/ jauh dari daerah perkotaan.

Selain desa dan kelurahan, dicacah juga Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT), Satuan Pemukiman Transmigrasi (SPT), Pemukiman Masyarakat Terasing (PMT). UPT/SPT dan PMT yang dicacah adalah yang berada dalam pengelolaan departemen yang membinanya.

2.2. Jenis Data Yang Dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan secara garis besar terdiri dari 3 tipe, yaitu tipe data dari jawaban yang bersifat dikotomi (hanya 2 pilihan jawaban), jawaban lebih dari 2 pilihan, dan jawaban berupa isian. Daftar pertanyaan Podes 2012 terdiri dari beberapa blok sebagai berikut:

Blok 1 : Pengenalan Tempat

Blok 2 : Keterangan Petugas

Blok 3 : Keterangan Umum Desa/Kelurahan

Blok 4 : Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Blok 5 : Perumahan dan Lingkungan Hidup

Blok 6 : Bencana Alam dan Penanganan Bencana Alam

Blok 7 : Pendidikan dan Kesehatan

Blok 8 : Sosial Budaya

Blok 9 : Hiburan dan Olah Raga

Blok 10 : Angkutan, Komunikasi dan Informasi

Blok 11 : Penggunaan Lahan

Blok 12 : Ekonomi

Blok 13 : Keamanan

Blok 14 : Otonomi Desa dan Program Pemberdayaan Masyarakat

Blok 15 : Keterangan Aparatur Desa/Kelurahan

Blok 16 : Potensi Pertanian

Blok 17 : Faktor Pendukung dan Kendala

Blok 18 : Catatan

2.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pencacahan dilakukan dengan wawancara langsung kepada kepala desa/aparat desa, juga wawancara di instansi terkait untuk beberapa data yang berhubungan. Kelebihan teknik wawancara adalah bahwa petugas pencacah sekaligus memposisikan diri sebagai saksi mata tentang keadaan desa/kelurahan. Dengan demikian akan mempertinggi kualitas data.

2.4. Metode Pengolahan Data

Dengan pertimbangan bahwa daerah lebih dekat ke sumber data dan lebih mengetahui kondisi datanya, maka pengolahan data Podes 2012 dilakukan di BPS Kabupaten Aceh Utara data dinyatakan *clean*, maka dilakukan penggabungan file di tingkat provinsi dan seterusnya hingga nasional. Selanjutnya dipublikasikan oleh masing-masing daerah.

BAB III. KONSEP DAN DEFINISI

3.1. Umum

Status pemerintahan desa/kelurahan

Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kecamatan.

Kelurahan adalah suatu wilayah lurah sebagai perangkat daerah kabupaten dan/atau daerah kota di bawah kecamatan (UU RI No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah).

Badan Perwakilan Desa/Dewan Kelurahan adalah lembaga permusyawaratan/permufakatan yang keanggotaannya terdiri dari kepala-kepala dusun, pimpinan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan pemuka-pemuka masyarakat desa yang bersangkutan.

Letak Geografis Desa/kelurahan

Desa Pesisir adalah desa/kelurahan yang memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan garis pantai/laut (atau merupakan desa pulau) dengan corak kehidupan masyarakatnya bergantung pada potensi laut dan bisa tidak bergantung pada potensi laut.

Desa bukan Pesisir adalah desa yang tidak berbatasan langsung dengan laut atau tidak mempunyai pantai. Desa bukan pesisir terdiri atas:

Desa lembah/daerah aliran sungai (DAS) adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah cekungan/ledokan di sekitar aliran sungai atau berada di antara dua buah gunung/bukit.

Desa lereng/punggung bukit adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar berada di lereng/punggung bukit atau gunung.

Desa dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya rata.

Letak Desa/Kelurahan

Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditujukan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk keberadaannya sebagai hutan tetap.

3.2. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penduduk dan Keluarga.

Jumlah penduduk dan keluarga dihitung berdasarkan keadaan terakhir.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di desa tersebut selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Banyaknya penduduk desa/kelurahan yang dicatat adalah jumlah penduduk yang tercatat pada saat pencacahan. Perumahan dan Lingkungan Hidup

Keluarga adalah sekelompok orang yang mempunyai hubungan darah terdiri dari bapak, ibu dan anak atau mempunyai kartu keluarga sendiri.

Keluarga Pertanian adalah keluarga yang sekurang-kurangnya satu anggota keluarga melakukan kegiatan bertani/berkebun, menanam tanaman kayu-kayuan, beternak ikan di kolam, karamba maupun tambak; menjadi nelayan, melakukan perburuan atau penangkapan satwa liar, mengusahakan ternak/unggas, atau berusaha dalam jasa pertanian.

Pra Keluarga Sejahtera (KS) adalah keluarga yang belum memenuhi salah satu atau lebih syarat berikut:

1. Bisa makan dua kali sehari atau lebih,
2. Mempunyai pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan,
3. Lantai rumah bukan tanah, dan
4. Bila anaknya sakit dibawa berobat ke sarana/petugas kesehatan.

Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I) adalah keluarga yang sudah memenuhi syarat:

1. Bisa makan dua kali sehari atau lebih,
2. Sudah mempunyai pakaian yang berbeda untuk keperluan yang berbeda,
3. Lantai rumah bukan terbuat dari tanah,
4. Sudah sadar membawa anaknya yang sakit ke sarana/petugas kesehatan.

Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk.

Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk adalah sektor atau bidang usaha di mana sebagian besar penduduknya memperoleh penghasilan/pendapatan.

Pertanian meliputi pertanian tanaman pangan dan tanaman pertanian lainnya; peternakan; jasa pertanian dan peternakan; kehutanan dan penebangan hutan; perburuan/penangkapan, dan pembiakan binatang liar; perikanan laut dan darat.

Pertambangan dan penggalian adalah kegiatan/lapangan usaha di bidang pertambangan dan penggalian, seperti pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batu batuan, tanah liat, pasir, penambangan dan penggalian garam, pertambangan mineral bahan kimia dan bahan pupuk, penambangan gips, aspal, dan lain-lain.

Industri pengolahan adalah kegiatan pengubahan bahan dasar menjadi barang jadi/setengah jadi, dari kurang nilainya menjadi barang lebih tinggi nilainya. Secara garis besar industri meliputi:

- 1). Industri makanan, minuman dan tembakau;
- 2). Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit;
- 3). Industri barang dari kayu, termasuk perabot rumahtangga;
- 4). Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan;
- 5). Industri kimia dan bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik;
- 6). Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak dan batu bara;
- 7). Industri logam dasar;
- 8). Industri barang dari logam, mesin dan peralatan;
- 9). Industri pengolahan lainnya.

Perdagangan besar/eceran, rumah makan dan akomodasi adalah kegiatan jual beli barang termasuk juga usaha restoran/rumah makan dan minuman, katering, restorasi di kereta api, kafetaria, kantin, warung, penginapan (hotel, motel, hostel, dan losmen).

Jasa adalah kegiatan yang menghasilkan jasa dengan tujuan untuk dijual baik seluruhnya atau sebagian, meliputi:

- 1). Real estat, jasa persewaan, dan jasa perusahaan;
- 2). Jasa pendidikan;
- 3). Jasa kesehatan dan kebersihan;
- 4). Jasa dan kegiatan sosial;
- 5). Jasa rekreasi, kebudayaan, olahraga;
- 6). Jasa perusahaan dan rumahtangga.

Lainnya adalah kegiatan yang bidang atau sektornya tidak termasuk pada rincian di atas. Seperti, listrik, gas, air, konstruksi, transportasi, pergudangan, komunikasi dll.

3.3. Perumahan dan Lingkungan Hidup

Keluarga pengguna listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah keluarga yang berlangganan listrik secara resmi dari PLN.

Keluarga pengguna listrik non-PLN adalah keluarga yang berlangganan listrik Non PLN, misalnya dari diesel/generator yang diusahakan sendiri atau diusahakan secara bersama. Termasuk dari diesel/generator yang dibangkitkan sendiri (tidak diusahakan) dan hanya digunakan sendiri.

Jenis penerangan jalan utama desa/kelurahan adalah jenis penerangan yang ada pada jalan utama desa/kelurahan misalnya, listrik PLN, listrik non PLN, non listrik atau tidak ada penerangan jalan utama. Penerangan jalan yang diusahakan oleh masyarakat walaupun sumbernya dari PLN dimasukkan Listrik non PLN.

Bahan bakar untuk memasak adalah bahan bakar yang digunakan oleh sebagian besar penduduk di desa/ kelurahan. Misalnya; gas kota/LPG, minyak tanah, kayu bakar, arang, sekam, tempurung, briket batu bara dan biogas.

Sungai yang melintasi desa adalah sungai yang alirannya melalui wilayah desa/kelurahan, termasuk juga sungai yang menjadi batas desa/kelurahan.

Keluarga yang bertempat tinggal di bantaran/tepi sungai adalah keluarga yang bertempat tinggal di bantaran/tepi sungai dan atau sempadan sungai.

Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam (PP No.35 Tahun 1991 tentang sungai).

Keluarga yang bertempat tinggal di bawah jaringan listrik tegangan tinggi.

Dikatakan jaringan listrik tegangan tinggi apabila kawat yang melintas mempunyai tegangan listrik lebih dari 500 KV. Keluarga dan bangunan yang dicatat pada rincian ini adalah keluarga dan bangunan yang berada di bawah jaringan dan berjarak 20 meter dari lintasan jaringan tersebut. (Permentamben No. 1.P/47/MTE/1992).

Permukiman mewah adalah kelompok permukiman yang oleh masyarakat setempat dianggap mewah.

Permukiman kumuh adalah lingkungan hunian dan usaha yang ditandai oleh:

1. Banyak rumah tidak layak huni,
2. Banyak saluran pembuangan limbah macet,
3. Penduduk/bangunan sangat padat,
4. Banyak penduduk buang air besar tidak di jamban,
5. Biasanya berada di areal marginal (seperti di tepi sungai, pinggir rel kereta api).

Pencemaran lingkungan adalah suatu hal, hasil, atau cara/proses kerja yang mencemari lingkungan hidup seperti yang ditimbulkan oleh limbah pabrik, pemakaian pupuk kimia pada tanaman, limbah keluarga/pasar/pertokoan/ Perkantoran dan sebagainya.

Pencemaran lingkungan di suatu daerah ditunjukkan oleh adanya penyakit-penyakit tertentu pada manusia atau hewan, kerusakan atau matinya tanaman, perubahan fisik dan kimia lingkungan, yang dapat berupa perubahan yang khas pada tumbuhan atau hewan.

Pengaduan masalah pencemaran adalah pengaduan pencemaran yang dilaporkan minimal sampai dengan Kepala Desa/Lurah.

Penggalian golongan C adalah kegiatan di bidang pertambangan dan penggalian, seperti batu/koral, pasir, kapur, belerang, kaolin, pasir kwarsa, tanah liat dan lainnya seperti batu koral, aspal, gips, dan gamping.

3.4. Antisipasi dan Kejadian Bencana Alam

Bencana alam adalah peristiwa alam yang menimbulkan kesengsaraan, kerusakan, kerugian, dan penderitaan penduduk. Tidak termasuk bencana yang disebabkan karena hama tanaman atau wabah. Bencana lainnya misalnya angin topan dan sebagainya. Bencana alam yang dicatat yaitu bencana yang terjadi dalam 3 tahun terakhir. Jumlah bencana dihitung berdasarkan rangkaian kejadian.

Rawan bencana adalah daerah yang pernah mengalami bencana atau belum terjadi tetapi berpotensi untuk setiap saat terjadi bencana alam (seperti gempa bumi, tanah longsor, dan banjir).

3.5. Pendidikan dan Kesehatan

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dimulai dari, pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Dalam survei ini dicatat pula sekolah taman kanak-kanak, SLB, pondok pesantren, madrasah diniyah, dan seminari/biara/teologi, tetapi tidak termasuk pendidikan paket kelompok belajar.

Pondok pesantren adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan salah satu tingkat pendidikan seperti, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Madrasah Diniyah adalah pendidikan informal yang mengkonsentrasikan pada bidang keagamaan (agama Islam).

Seminari atau sejenisnya adalah lembaga pendidikan agama Kristen/Katolik (informal) dan biasanya menyediakan asrama bagi para siswanya dalam kompleks pendidikan.

Pendidikan keterampilan adalah pendidikan luar sekolah yang dikelola oleh suatu lembaga tentang keterampilan tertentu yang sifatnya khusus, jangka waktunya relatif pendek, ditujukan kepada masyarakat umum dan menyediakan sertifikat bagi peserta yang lulus serta diselenggarakan pemerintah maupun swasta.

Contoh: Kursus montir mobil/motor antara lain kursus membetulkan sepeda motor, dan mobil. Kursus elektronik antara lain kursus membetulkan radio, TV, AC, kulkas, komputer dan sebagainya.

Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk puskesmas.

Rumah Sakit Bersalin adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.

Rumah Bersalin adalah rumah yang dilengkapi fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak, berada di bawah pengawasan bidan senior.

Poliklinik adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk klinik yang terdapat di puskesmas/rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan menginap, tetap digolongkan kedalam poliklinik (bukan rumah sakit).

Puskesmas adalah Pusat Kesehatan Masyarakat yang merupakan unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggungjawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan (misal di DKI Jakarta). Tim Puskesmas sesuai jadwal dapat melakukan kegiatan Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.

Puskesmas Pembantu, yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja Puskesmas dan Polindes (Pondok Bersalin Desa). Pada beberapa daerah balai pengobatan telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan.

Balai pengobatan adalah tempat pemeriksaan kesehatan di bawah pengawasan mantri kesehatan/tenaga medis.

Tempat praktek dokter adalah tempat seorang (lebih) dokter melakukan praktek

pribadi melayani masalah kesehatan anggota masyarakat.

Tempat praktek bidan adalah tempat seorang bidan atau lebih melakukan praktek pribadi melayani masalah kesehatan anggota masyarakat dan biasanya dilengkapi dengan fasilitas untuk pemeriksaan kehamilan dan melahirkan.

Posyandu adalah pos pelayanan terpadu yang merupakan kegiatan pelayanan terpadu khususnya untuk imunisasi, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, penanggulangan diare dan gizi (penimbangan dan pemberian makanan tambahan untuk balita); dan diselenggarakan oleh masyarakat melalui kader kesehatan di bawah bimbingan Puskesmas.

Polindes (Pondok Bersalin Desa) adalah pos yang melayani persalinan warga desa/kelurahan, yang ditangani oleh bidan desa.

Apotik adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, c.q. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.

Toko khusus obat/jamu adalah tempat penjualan obat/jamu baik berupa toko/warung mempunyai izin atau tidak yang fungsinya khusus menjual obat/jamu termasuk toko obat tradisional (tidak termasuk kaki lima yang menjual obat).

Dokter yang dicakup adalah dokter umum dan dokter ahli/spesialis (gigi, kebidanan, mata dan sebagainya) tidak termasuk dokter hewan.

Bidan adalah bidan yang berdomisili/tinggal di desa/kelurahan dan mempunyai SK.

Dukun bayi adalah orang yang pekerjaannya menolong wanita melahirkan, baik sebagai pekerjaan sambilan maupun utama. Contoh: paraji (di Jawa Barat).

Dikatakan terlatih apabila pernah mendapatkan pembinaan/pelatihan persalinan dari Dinas Kesehatan (Puskesmas)

Surat miskin adalah surat yang dikeluarkan oleh desa/kelurahan dengan maksud untuk memperoleh keringanan biaya bagi penduduk desa/kelurahan yang dianggap miskin, biasanya surat keterangan miskin ini digunakan untuk keringanan (pembebasan) biaya pengobatan dan perawatan di rumah sakit dan keringanan biaya pendidikan bagi anak-anak yang orang tuanya miskin (tidak mampu).

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keluarga miskin yaitu bisa berasal dari BKKBN, BKKBN yang dimodifikasi, dari kepala desa/kelurahan, dan dari aparat kabupaten/kota atau kecamatan.

Kartu sehat adalah kartu yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan dengan maksud membantu masyarakat miskin (tidak mampu). Kartu sehat ini digunakan untuk berobat ke fasilitas kesehatan pemerintah (Rumah Sakit, dan Puskesmas) tanpa dipungut biaya. Satu keluarga mempunyai satu kartu sehat yang di dalamnya memuat daftar anggota

keluarganya, dan setiap anggota keluarga bisa mempergunakannya.

Wabah penyakit adalah penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar anggota masyarakat. Yang diamati secara umum adalah muntaber, demam berdarah, infeksi saluran pernafasan, campak, dan malaria, sedangkan lainnya seperti sakit mata.

Penjelasan:

Penentuan adanya wabah menurut jumlah penduduk yang terserang belum seragam. Sepanjang penyakit tersebut berjangkit secara cepat, sehingga Dinas Kesehatan turun tangan mengatasi/melakukan pencegahan (misalnya dengan penyemprotan), atau Kades/Lurah setempat mengetahui adanya wabah, walaupun yang terserang hanya sedikit atau hanya sekelompok penduduk saja, tetap dianggap ada wabah. Satu kasus dapat dikatakan sebagai wabah apabila kasus tersebut sangat penting. Contohnya penyakit Tetanus Neonatorum (Tetanus pada bayi).

Sumber air yang dicakup adalah sumber air untuk keperluan minum/masak serta mandi/ cuci sebagian besar penduduk.

Perusahaan air minum (PAM) yang dimaksud disini adalah perusahaan yang menyalurkan air minum yang telah mengalami proses penjernihan, seperti Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dan Dinas Air Minum (DAM).

3.6. Sosial Budaya

Tempat ibadah

Masjid adalah tempat peribadatan umat Islam, yang dapat digunakan untuk Sholat Jum'at.

Surau/Langgar adalah tempat peribadatan umat Islam, lebih kecil dari mesjid dan tidak digunakan untuk Sholat Jum'at.

Gereja Kristen adalah tempat ibadah untuk umat Kristen

Gereja Katolik adalah tempat ibadah untuk umat Katolik

Pura adalah tempat sembahyang umat Hindhu .

Vihara/Klenteng adalah tempat sembahyang umat Budha/Konghucu.

Organisasi kemasyarakatan adalah organisasi yang melaksanakan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial baik untuk anggotanya sendiri maupun masyarakat (organisasi selain organisasi politik), dan telah mempunyai struktur yang tetap (susunan pengurus, seperti

ketua, sekretaris dan bendahara), baik yang berbadan hukum maupun tidak, dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah lembaga swadaya masyarakat non pemerintah yang bergerak dalam bidang pembangunan yang bertujuan mengakomodasi inspirasi dan memberdayakan masyarakat.

Penyandang cacat adalah setiap orang yang mengalami kecacatan sehingga mengganggu atau mendapatkan rintangan atau hambatan baginya untuk melakukan sesuatu secara selayaknya. Penyandang cacat terdiri dari penyandang cacat fisik, mental, serta fisik dan mental.

Situs bangunan bersejarah adalah peninggalan sejarah, baik yang dilindungi dan dipelihara atau tidak dipelihara oleh pemerintah setempat. Contoh: Mesjid Demak, Makam Imogiri di Yogya, Jembatan merah di Surabaya, Katedral dll.

Tradisi gotong royong yang dimaksud adalah kegiatan partisipatif masyarakat untuk ikut bersama-sama menyumbang tenaga untuk kesejahteraan/kepentingan publik seperti dalam membangun jalan/jembatan, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya dan dilaksanakan secara sukarela.

Tempat/lokasi transaksi seks komersial adalah tempat transaksi antara penjaja seks dengan pelanggannya, atau oleh masyarakat setempat dianggap sebagai tempat transaksi seks komersial seperti: hotel, taman, rumah bordil, lokasi pelacuran (kawasan Dolly di Surabaya), dan lain-lain.

Suku/etnis adalah golongan suku/etnis yang tinggal di desa/kelurahan ini yang biasanya ditandai dengan kebudayaan dan adat istiadat tertentu.

3.7. Rekreasi, Hiburan dan Olah Raga

Tempat hiburan/tempat rekreasi (komersial) adalah tempat rekreasi yang banyak dikunjungi orang karena mempunyai daya tarik secara alamiah maupun buatan manusia, dengan membayar.

Lapangan olahraga adalah tempat melakukan olahraga yang ada di desa/kelurahan sesuai dengan persyaratan olahraga yang bersangkutan. Lapangan sepak bola yang di dalam lapangannya terdapat juga lapangan volly, tenis lapang dan sebagainya masing-masing dihitung sendiri-sendiri.

Kelompok kegiatan olahraga adalah kelompok penduduk desa/kelurahan dalam melakukan olahraga, tanpa memperhatikan apakah olahraga tersebut dilakukan di

desa/kelurahan ini maupun di tempat lain.

3.8. Angkutan, Komunikasi dan Informasi

Angkutan adalah suatu kegiatan usaha menyediakan jasa angkutan penumpang dan atau barang/ternak dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat angkutan bermotor maupun tidak bermotor, baik melalui darat, air maupun udara.

Transportasi antar desa/kelurahan yang di-maksud di sini adalah prasarana lalu lintas yang paling sering dilalui oleh penduduk untuk menuju desa atau kecamatan lain.

Prasarana angkutan umum di desa ini:

Terminal penumpang kendaraan bermotor roda 4 adalah suatu tempat kedatangan/keberangkatan dan pemberhentian armada angkutan jalan raya, yang kegiatannya meliputi kedatangan/keberangkatan penumpang, hewan, dan bongkar muat barang serta merupakan daerah lingkungan kerja ekonomi yang dikelola oleh pemerintah daerah (Pemda). Tidak termasuk pangkalan taksi, dan pangkalan kendaraan seperti bemo, bajaj, helicak.

Warung Telekomunikasi (Wartel)/Kios Telepon (Kiospon) adalah tempat yang disediakan untuk menyelenggarakan pelayanan jasa telekomunikasi.

Warung Pos dan Telekomunikasi (Warpostel) adalah tempat yang disediakan untuk menyelenggarakan pelayanan jasa pos dan jasa telekomunikasi.

Warung Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (Warparpostel) adalah tempat yang disediakan untuk menyelenggarakan pelayanan jasa pos, agen perjalanan/ paket pariwisata dan telekomunikasi.

Warnet adalah tempat yang disediakan untuk menyelenggarakan pelayanan jasa internet.

Kantor pos adalah pemberi pelayanan pengiriman barang, uang dsb. dari suatu tempat ke tempat yang lain. Pengguna pelayanan biasanya diharuskan menempel perangko yang cukup pada sampul surat, kartu pos, pos wesel, warkat pos, paket dsb.

Pos keliling adalah pelayanan pos (menjual, mengirim, dan menerima benda pos) keliling dengan menggunakan mobil atau sarana angkutan yang berfungsi sama seperti kantor pos atau kantor pos pembantu.

Program TV adalah program yang dirancang/disusun oleh stasiun/pemancar TV, baik stasiun TV swasta maupun pemerintah.

3.9. Ekonomi

Perusahaan pertanian berbadan hukum Banyaknya perusahaan pertanian berbadan hukum selama setahun terakhir, yang meliputi perusahaan pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan/tambak (darat)/budidaya laut, termasuk perikanan tangkap, kehutanan dan pertanian lainnya.

Kios sarana produksi pertanian adalah tempat penjualan pupuk, bibit dan lain-lain untuk keperluan tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan yang dibedakan menurut pemilikan (KUD atau non-KUD).

Kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri dengan luas sekurang-kurangnya 20 hektar yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang telah memiliki Izin Usaha Kawasan Industri.

Sentra industri adalah pengumpulan atau pemusatan dalam kawasan tertentu (aglomerasi), perusahaan industri di suatu lokasi yang di dalamnya terdiri dari berbagai kegiatan usaha yang saling terikat kerjasama strategis yang bersifat saling mengisi dan saling mendukung, yang terikat dalam semangat kebersamaan/komitmen kolektif yang kuat.

Lingkungan industri kecil (LIK) adalah lokasi yang dibangun oleh pemerintah maupun swasta yang khusus diperuntukkan bagi industri kecil (umumnya sejenis) dimana tempat usaha tersebut terpisah dengan tempat tinggal pengusaha dan pada umumnya di bawah binaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

Perkampungan industri kecil (PIK) adalah serupa dengan LIK, tetapi tempat tinggal pengusaha tidak terpisah dengan tempat usahanya.

Kelompok pertokoan adalah sejumlah toko yang terdiri dari paling sedikit ada 10 toko dan mengelompok. Dalam satu kelompok pertokoan bangunan fisiknya dapat lebih dari satu. Contoh kelompok pertokoan Pasar Baru, kelompok pertokoan Pasar Senen.

Restoran adalah perusahaan/usaha yang menyajikan, dan menjual makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan permanen, dilengkapi peralatan dan perlengkapan proses pembuatan, penyimpanan dan penyajian. Proses pembuatan dari bahan baku menjadi bahan jadi dilakukan di tempat usahanya.

Rumah makan adalah perusahaan/usaha yang kegiatannya hanya menyediakan/menjual makanan (hidangan) dan minuman bagi umum di tempat usahanya, yang proses pembuatan dari bahan baku menjadi bahan jadi tidak dilakukan di tempat

usahanya.

Warung/kedai makan minum meliputi usaha yang menjual bermacam-macam makanan kecil dan minuman siap dikonsumsi yang dijual di tempat tetap, termasuk kantin.

Hotel/Penginapan adalah usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan untuk penginapan umum baik dilengkapi maupun tidak dilengkapi fasilitas restoran. Penginapan disini termasuk motel, hostel, losmen dan wisma.

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Usaha dari bank umum tersebut adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan serta menyalurkan kembali dananya dalam bentuk pemberian kredit. Yang termasuk dalam bank umum ini adalah semua jenis bank, seperti bank pemerintah, bank swasta, bank asing, dan bank campuran baik yang masuk kategori devisa maupun non devisa.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, kemudian menyalurkan dananya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Disamping itu BPR juga diperbolehkan menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, dan/atau tabungan pada bank lain.

ATM (*Automatic Teller Machine*) adalah transaksi perbankan dengan menggunakan mesin yang dilakukan secara mandiri, seperti pengambilan uang, transfer, pembayaran rekening dan lain sebagainya

Dalam UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa **Koperasi** adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip;

1. Keanggotaannya sukarela dan terbuka,
2. Pengelolaannya dilakukan secara demokratis,
3. Pembagian sisa hasil usahanya dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota,
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, dan
5. Kemandirian, serta sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

3.10. Politik dan Keamanan

Perkelahian massal adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan warga di luar desa/kelurahan (desa/kelurahan lainnya) ataupun perkelahian antara warga desa/kelurahan itu sendiri.

Perkelahian warga dengan aparat adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan aparat.

Perkelahian pelajar adalah perkelahian antar pelajar suatu sekolah dengan pelajar sekolah lain.

Perkelahian antar suku/etnis adalah perkelahian antar suku/etnis yang terjadi di desa/ kelurahan.

Lainnya: Perkelahian antar warga dengan pelajar atau lainnya.

Jenis-jenis kejahatan.

a. **Pencurian** adalah pengambilan barang dan atau uang milik orang tanpa sepengetahuan dan seizin yang empunya dengan melawan hukum.

b. **Penjarahan** adalah pencurian pada waktu terjadi kebakaran, banjir, gempa bumi, letusan gunung api, kapal karam, kapal terdampar, kecelakaan kereta api, huru-hara, pemberontakan atau kesengsaraan di masa perang, termasuk penjarahan ketika terjadi huru-hara;

c. **Perampokan atau Pencurian dengan kekerasan** adalah pencurian barang atau ternak yang didahului, disertai, diikuti dengan kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap orang, dengan maksud akan menyiapkan atau memudahkan pencurian itu, memudahkan/memberi kesempatan pelaku melarikan diri atau jika tertangkap basah (kepergok), supaya barang yang dicuri tetap ada di tangan pelaku.

d. **Penganiayaan** adalah perbuatan dengan sengaja mengakibatkan rusaknya kesehatan orang lain, mulai dari yang tidak menimbulkan halangan bagi korban, luka/cacat, atau menjadi sakit sehingga tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara sempurna.

e. **Pembakaran** adalah perbuatan dengan sengaja membakar sesuatu, misalnya rumah, hutan, mobil dan kapal, yang dapat mendatangkan bahaya bagi barang, jiwa atau badan orang lain.

f. **Bunuh diri** adalah perbuatan dengan sengaja membunuh diri sendiri atau menghilangkan nyawa sendiri atas kemauan sendiri atau karena bujukan, rayuan, dan hasutan.

g. **Lainnya** yaitu perbuatan-perbuatan yang tidak termasuk di atas.

Pos Keamanan Lingkungan adalah kegiatan ronda malam yang dilakukan oleh masyarakat/ warga setempat yang dikoordinir oleh aparat desa untuk keamanan semua penduduk.

Pos Polisi adalah tempat polisi menjaga kamtibmas wilayah sekitar, biasanya hanya beberapa personil.

Polsek adalah Kepolisian Sektor yang wilayahnya meliputi satu kecamatan.

3.11. Keterangan Aparat Desa/Kelurahan

Umur

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun terakhir. Perhitungan tahun didasarkan pada kalender Masehi.

Pendidikan kepala desa/lurah

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala desa/lurah adalah pendidikan yang oleh kepala desa/lurah telah diselesaikan pelajarannya pada kelas atau tingkat terakhir sehingga ia mendapat tanda tamat belajar/ ijazah. Misalnya, kepala desa kuliah sampai tingkat 3 dari jenjang program S1, maka kode yang dilingkari adalah 5 (hanya tamat SMU).

Aparat pemerintah desa/kelurahan

Sekretaris Desa/Kelurahan (Sekdes) mempunyai tugas menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa/kelurahan serta membantu Kepala Desa/Kelurahan memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat.

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Geografis

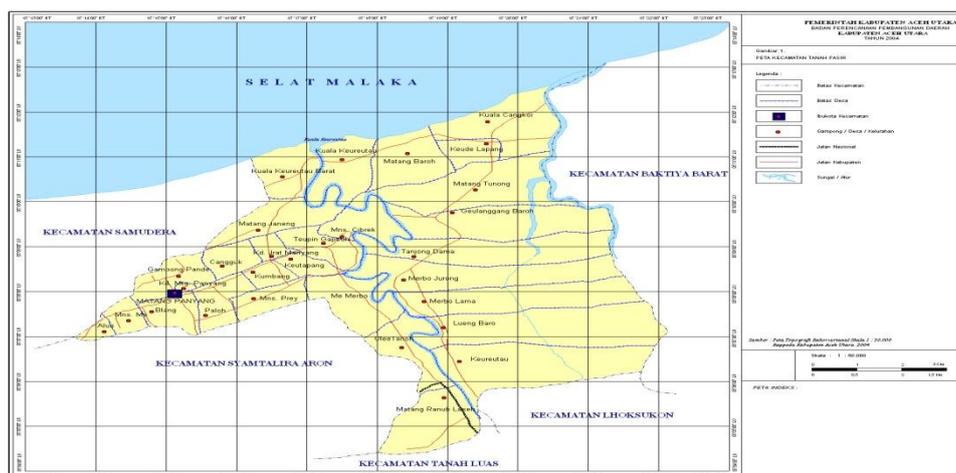
Kecamatan Tanah Pasir yang beribukota Matang Panyang merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Aceh Utara. Kecamatan Tanah Pasir memiliki luas wilayah sebesar 20,31 km² atau 0,62 % dari keseluruhan luas wilayah di kabupaten Aceh Utara (3.296,86 km²).

Batas-batas wilayah kecamatan Tanah Pasir sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka,
- Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Syamtalira Aron,
- Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Samudera,
- Sebelah timur dengan kecamatan Lapang.

Kecamatan Tanah Pasir yang memiliki gampong sebanyak 18 gampong dan semua gampong tersebut tergabung dalam 1 kemukiman yang semua wilayahnya berada pada daerah dataran dengan jumlah dusun sebanyak 41 dusun. Luas kecamatan Tanah Pasir yang dipergunakan sebagai lahan sawah hanya sebesar 8,20 km², sisanya dipergunakan untuk hal lainnya yang bukan lahan sawah.

Peta Kecamatan Tanah Pasir



Secara geografis desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Tanah Pasir dikategorikan kedalam 2 kategori, yaitu daerah pantai sebanyak 1 desa, yaitu desa Kuala Keuretou Barat dan daerah bukan pantai yang berupa dataran sebanyak 17 desa.

Tabel 4.a.1 Tabel Luas Wilayah, Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan, serta Topografi Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2011

NO	NAMA DESA	Luas Wilayah (KM ²)	Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan (km)	Topografi Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	MEUNASAH ALUE	0,27	0,7	Hamparan
2	KEUDE MATANG PANYANG	0,38	0,2	Hamparan
3	BLANG	1	0,5	Hamparan
4	GAMPONG PANDE	1,71	0,5	Hamparan
5	PALOH	1	0,3	Hamparan
6	MNS PREY	1,74	0,7	Hamparan
7	ME MERBO	2,39	2	Hamparan
8	ULEE TANOH	1,84	3	Hamparan
9	MATANG RANUB LASEH	0,75	3,5	Hamparan
10	KEUTAPANG	0,75	1	Hamparan
11	KUMBANG	0,5	0	Hamparan
12	ME MATANG PANYANG	0,75	0,6	Hamparan
13	MEUNASAH CANGGUEK	0,85	0,5	Hamparan
14	KEUDE JRAT MANYANG	0,5	0,9	Hamparan
15	TEUPIN GAPEUH	1,99	1	Hamparan
16	MEUNASAH CIBREK	1,21	1,5	Hamparan
17	MATANG JANENG	1,98	1,3	Hamparan
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	0,7	3	Hamparan
Jumlah		20,31		

Tabel 4.a.2 Tabel Struktur Umur serta Tingkat Pendidikan Kepala Desa dan Sekretaris Desa di Kecamatan Tanah Pasir 2011

NO	NAMA DESA	Kepala Desa		Sekretaris Desa	
		Umur	Pendidikan	Umur	Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	MEUNASAH ALUE	48	SMP/Sederajat	39	SMP/Sederajat
2	KEUDE MATANG PANYANG	37	SMU/Sederajat	41	SMU/Sederajat
3	BLANG	41	SMU/Sederajat	48	Perguruan Tinggi
4	GAMPONG PANDE	52	Tamat SD/Sederajat	43	SMU/Sederajat
5	PALOH	45	SMU/Sederajat	43	SMU/Sederajat
6	MNS PREY	55	Tidak Tamat SD/Sederajat	39	SMP/Sederajat
7	ME MERBO	30	Tamat SD/Sederajat	35	SMP/Sederajat
8	ULEE TANOH	47	SMU/Sederajat	38	SMU/Sederajat
9	MATANG RANUB LASEH	40	SMU/Sederajat	32	SMU/Sederajat
10	KEUTAPANG	58	SMP/Sederajat	40	SMU/Sederajat
11	KUMBANG	53	Tamat SD/Sederajat	40	SMP/Sederajat
12	ME MATANG PANYANG	49	SMU/Sederajat	57	Tamat SD/Sederajat
13	MEUNASAH CANGGUEK	35	SMP/Sederajat	41	SMU/Sederajat
14	KEUDE JRAT MANYANG	48	SMU/Sederajat	44	SMU/Sederajat
15	TEUPIN GAPEUH	60	Tamat SD/Sederajat	48	Tamat SD/Sederajat
16	MEUNASAH CIBREK	36	SMP/Sederajat	38	SMP/Sederajat
17	MATANG JANENG	55	SMP/Sederajat	42	SMU/Sederajat
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	44	SMP/Sederajat	35	SMU/Sederajat

B. Penduduk

Berdasarkan hasil Pendataan Potensi Desa 2011 yang dilakukan pada bulan Mei, tercatat sebanyak 8.470 jiwa penduduk kecamatan Tanah Pasir yang terdiri dari 4.092 jiwa penduduk laki-laki dan 4.378 jiwa penduduk perempuan. Pada tahun 2007-2008 terjadi pertumbuhan penduduk sebesar 5,63 persen, namun pada tahun 2009-2010 terjadi penurunan jumlah penduduk sebesar 2,75 persen.

Berdasarkan mata pencaharian, mayoritas penduduk Kecamatan Tanah Pasir bergerak dalam sektor Pertanian. Hanya desa Keude Matang Panyang yang bergerak di bidang perdagangan besar/ eceran dan rumah makan.

Disamping itu, terdapat 36 penduduk Kecamatan Tanah Pasir yang berprofesi sebagai TKI. Jumlah TKI terbanyak terdapat di desa Meunasah Cangguek yaitu sebanyak 9 orang yang terdiri dari 4 Orang TKI Laki-laki dan 5 orang TKI perempuan. Jika dilihat secara menyeluruh, komposisi TKI di Kecamatan Tanah Pasir hampir berimbang. Hal ini menandakan partisipasi perempuan terhadap mencari pekerjaan di negara lain sama dengan partisipasi laki-laki.

Tabel 4.b.1 Tabel Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Jumlah Keluarga, serta Jumlah Keluarga Pertanian menurut Desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2011

NO	NAMA DESA	Jumlah Penduduk		Total	Jumlah Keluarga	Jumlah Keluarga Pertanian
		Laki-laki	Perempuan			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	MEUNASAH ALUE	93	106	199	56	50
2	KEUDE MATANG PANYANG	64	73	137	34	0
3	BLANG	294	327	621	167	140
4	GAMPONG PANDE	447	493	940	239	210
5	PALOH	543	528	1.071	267	130
6	MNS PREY	210	232	442	115	115
7	ME MERBO	233	244	477	119	89
8	ULEE TANOH	359	339	698	210	140
9	MATANG RANUB LASEH	86	89	175	55	51
10	KEUTAPANG	250	250	500	120	119
11	KUMBANG	193	198	391	108	101
12	ME MATANG PANYANG	275	288	563	160	150
13	MEUNASAH CANGGUEK	195	241	436	128	120
14	KEUDE JRAT MANYANG	47	54	101	38	25
15	TEUPIN GAPEUH	277	319	596	162	130
16	MEUNASAH CIBREK	162	180	342	83	80
17	MATANG JANENG	281	317	598	149	120
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	83	100	183	53	29
Jumlah		4.092	4.378	8.470	2263	1799

Tabel 4.b.2 Tabel Jumlah Penduduk yang bekerja sebagai TKI berdasarkan Jenis Kelamin menurut Desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2011

NO	NAMA DESA	TKI	
		Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	MEUNASAH ALUE	0	0
2	KEUDE MATANG PANYANG	0	0
3	BLANG	5	3
4	GAMPONG PANDE	2	5
5	PALOH	0	0
6	MNS PREY	0	0
7	ME MERBO	0	0
8	ULEE TANOH	0	0
9	MATANG RANUB LASEH	0	0
10	KEUTAPANG	0	0
11	KUMBANG	0	0
12	ME MATANG PANYANG	0	0
13	MEUNASAH CANGGUEK	4	5
14	KEUDE JRAT MANYANG	0	1
15	TEUPIN GAPEUH	7	0
16	MEUNASAH CIBREK	1	0
17	MATANG JANENG	0	0
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	2	1
Jumlah		21	15

Tabel 4.b.3 Tabel Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Penduduk menurut Desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2011

NO	NAMA DESA	Sumber Penghasilan Utama
(1)	(2)	(3)
1	MEUNASAH ALUE	Pertanian
2	KEUDE MATANG PANYANG	Perdagangan Besar/ Eceran dan Rumah Makan
3	BLANG	Pertanian
4	GAMPONG PANDE	Pertanian
5	PALOH	Pertanian
6	MNS PREY	Pertanian
7	ME MERBO	Pertanian
8	ULEE TANOH	Pertanian
9	MATANG RANUB LASEH	Pertanian
10	KEUTAPANG	Pertanian
11	KUMBANG	Pertanian
12	ME MATANG PANYANG	Pertanian
13	MEUNASAH CANGGUEK	Pertanian
14	KEUDE JRAT MANYANG	Pertanian
15	TEUPIN GAPEUH	Pertanian
16	MEUNASAH CIBREK	Pertanian
17	MATANG JANENG	Pertanian
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	Pertanian

C. Pendidikan dan Kesehatan

Pendidikan tak terlepas dari sarana dan prasarana yang menunjang dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Dalam wilayah kecamatan Tanah Pasir, pada tahun 2011 tercatat sebanyak 7 buah pendidikan sekolah dasar (SD/MI), 1 buah pendidikan sekolah menengah pertama (SMP/MTs) dan 1 buah sekolah menengah atas (SMA/MA).

Sedangkan untuk tenaga pengajar, sebanyak 100 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 106 orang yang berstatus tenaga honorer. Pembangunan dibidang kesehatan dimaksudkan agar semua lapisan masyarakat dapat merasakan pelayanan yang diperoleh dengan cara mudah, murah dan tepat sasaran. Salah satunya adalah dengan pendistribusian fasilitas kesehatan yang merata dalam suatu wilayah. Untuk kecamatan Tanah Pasir yang terdiri dari 18 gampong, telah difasilitasi setiap gampongnya dengan sebuah posyandu. Selain itu juga terdapat sebuah puskesmas yang terletak di desa Keude Matang Panyang dan sebuah Pustu di desa Ulee Tanoh.

Dalam hal Kesehatan, terdapat 7 penderita gizi buruk dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dengan penderita terbanyak berada di desa Paloh, yaitu 3 penderita. Untuk kasus Kematian Balita di kecamatan Tanah Pasir terdapat 4 kasus. Meskipun terdapat kasus kematian balita, tidak ada kasus Kematian Ibu pada saat Kehamilan, Persalinan, atau Nifas dan kematian Ibu pada saat Kehamilan, Persalinan, atau Nifas.

Tabel 4.c.1 Tabel Jumlah Sarana Pendidikan menurut Desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2011

NO	NAMA DESA	TK		SD		SMP		SMU		SMK		AKADEMI / PERGURUAN TINGGI		SLB		Pondok Pesantren	Madrasah Diniyah
		N	S	N	S	N	S	N	S	N	S	N	S	N	S		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	MEUNASAH ALUE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KEUDE MATANG PANYANG	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BLANG	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	GAMPONG PANDE	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PALOH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	MNS PREY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ME MERBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	ULEE TANOH	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	MATANG RANUB LASEH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KEUTAPANG	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	KUMBANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	ME MATANG PANYANG	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	MEUNASAH CANGGUEK	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	KEUDE JRAT MANYANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	TEUPIN GAPEUH	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	MEUNASAH CIBREK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	MATANG JANENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	0	7	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 4.c.2 Tabel Jumlah Sarana Kesehatan menurut Desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2011

NO	NAMA DESA	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin / Rumah Bersalin	Poliklinik / Balai Pengobatan	Puskesmas	Puskemas Pembantu	Tempat Praktek Dokter	Tempat Praktek Bidan	Poskes des	Polin des	Posy andu	Apotek	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	MEUNASAH ALUE										1		1
2	KEUDE MATANG PANYANG				1						1		2
3	BLANG										1		1
4	GAMPONG PANDE										1		1
5	PALOH							1			1		2
6	MNS PREY										1		1
7	ME MERBO										1		1
8	ULEE TANOH					1					1		2
9	MATANG RANUB LASEH										1		1
10	KEUTAPANG										1		1
11	KUMBANG										1		1
12	ME MATANG PANYANG							1			1		2
13	MEUNASAH CANGGUEK										1		1
14	KEUDE JRAT MANYANG										1		1
15	TEUPIN GAPEUH										1		1
16	MEUNASAH CIBREK										1		1
17	MATANG JANENG										1		1
18	KUALA KEUREUTOU BARAT										1		1
Jumlah					1	1		2			18		22

Tabel 4.c.3 Tabel Jumlah Penderita Gizi Buruk menurut Desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2010/ 2011

NO	NAMA DESA	Jumlah Penderita Gizi Buruk Selama 3 tahun terakhir
(1)	(2)	(3)
1	MEUNASAH ALUE	0
2	KEUDE MATANG PANYANG	0
3	BLANG	1
4	GAMPONG PANDE	0
5	PALOH	3
6	MNS PREY	0
7	ME MERBO	0
8	ULEE TANOH	0
9	MATANG RANUB LASEH	1
10	KEUTAPANG	0
11	KUMBANG	1
12	ME MATANG PANYANG	0
13	MEUNASAH CANGGUEK	1
14	KEUDE JRAT MANYANG	0
15	TEUPIN GAPEUH	0
16	MEUNASAH CIBREK	0
17	MATANG JANENG	0
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	0
Jumlah		7

Tabel 4.c.4 Tabel Jumlah Kematian Balita, Kematian Ibu pada Masa kehamilan, Persalinan, atau Nifas menurut Desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2010 / 2011

NO	NAMA DESA	Jumlah Kematian Balita Selama setahun terakhir	Jumlah Kematian Ibu Pada Masa Kehamilan, Persalinan, atau Nifas Selama setahun terakhir	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	MEUNASAH ALUE	0	0	0
2	KEUDE MATANG PANYANG	0	0	0
3	BLANG	1	0	1
4	GAMPONG PANDE	0	0	0
5	PALOH	1	0	1
6	MNS PREY	0	0	0
7	ME MERBO	0	0	0
8	ULEE TANOH	0	0	0
9	MATANG RANUB LASEH	0	0	0
10	KEUTAPANG	0	0	0
11	KUMBANG	0	0	0
12	ME MATANG PANYANG	0	0	0
13	MEUNASAH CANGGUEK	0	0	0
14	KEUDE JRAT MANYANG	0	0	0
15	TEUPIN GAPEUH	0	0	0
16	MEUNASAH CIBREK	0	0	0
17	MATANG JANENG	1	0	1
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	1	0	1
Jumlah		4	0	4

D. Perumahan, Sosial Budaya dan Sarana Prasarana Desa

Rumah merupakan sarana tempat tinggal bagi setiap masyarakat. Rumah yang layak adalah rumah yang telah memenuhi standar perumahan yang telah ditetapkan. Ini dapat dilihat dari luas rumah tersebut, jenis dinding yang digunakan serta air yang dipergunakan untuk kelangsungan hidup dari sebuah rumah tangga.

Mayoritas penduduk Kecamatan Tanah Pasir menggunakan air sumur sebagai sumber untuk minum dan memasak. Hanya 3 desa yang menggunakan PAM / PDAM sebagai air minum, yaitu desa Meunasah Alue, Keude Matang Panyang dan Keude Jrat Manyang.

Untuk kenyamanan sebuah rumah, penerangan yang cukup dapat membantu dalam membuat rasa nyaman. Berdasarkan hasil pendataan PODES 2011, pengguna Listrik PLN di Kecamatan Tanah Pasir sebanyak 1.884 KK dari 2.263 KK atau sekitar 83,25 %. Dari 18 desa di Kecamatan Tanah Pasir hanya 2 desa yang seluruh Masyarakatnya telah menikmati listrik PLN, yaitu desa Keude Matang Panyang dan Kuala Keureutou Barat. Sementara untuk persentase terendah terdapat pada desa Keude Jrat Manyang. Dari 38 KK yang terdaftar, hanya 19 KK yang telah menggunakan Listrik PLN sebagai sarana penerangan rumah.

Tabel 4.d.1 Tabel Sumber Air untuk Minum/Memasak menurut Desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2010 / 2011

NO	NAMA DESA	Sumber Air Untuk Minum/Memasak
(1)	(2)	(3)
1	MEUNASAH ALUE	PAM/PDAM
2	KEUDE MATANG PANYANG	PAM/PDAM
3	BLANG	Sumur
4	GAMPONG PANDE	Sumur
5	PALOH	Sumur
6	MNS PREY	Sumur
7	ME MERBO	Sumur
8	ULEE TANOH	Sumur
9	MATANG RANUB LASEH	Sumur
10	KEUTAPANG	Sumur
11	KUMBANG	Sumur
12	ME MATANG PANYANG	Sumur
13	MEUNASAH CANGGUEK	Sumur
14	KEUDE JRAT MANYANG	PAM/PDAM
15	TEUPIN GAPEUH	Sumur
16	MEUNASAH CIBREK	Sumur
17	MATANG JANENG	Sumur
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	Sumur

Tabel 4.d.2 Tabel Jumlah Keluarga Pengguna Listrik PLN menurut Desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2010 / 2011

NO	NAMA DESA	Jumlah Pengguna Listrik PLN	Jumlah Keluarga	% Jumlah Pengguna Listrik PLN per desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	MEUNASAH ALUE	52	56	92,86
2	KEUDE MATANG PANYANG	34	34	100,00
3	BLANG	120	167	71,86
4	GAMPONG PANDE	150	239	62,76
5	PALOH	257	267	96,25
6	MNS PREY	93	115	80,87
7	ME MERBO	106	119	89,08
8	ULEE TANOH	154	210	73,33
9	MATANG RANUB LASEH	45	55	81,82
10	KEUTAPANG	88	120	73,33
11	KUMBANG	80	108	74,07
12	ME MATANG PANYANG	145	160	90,63
13	MEUNASAH CANGGUEK	120	128	93,75
14	KEUDE JRAT MANYANG	19	38	50,00
15	TEUPIN GAPEUH	150	162	92,59
16	MEUNASAH CIBREK	78	83	93,98
17	MATANG JANENG	140	149	93,96
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	53	53	100,00
Jumlah		1.884	2.263	83,25

Tabel 4.d.3 Tabel Jumlah Masjid dan Meunasah menurut desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2010 / 2011

NO	NAMA DESA	Masjid	Surau / Langgar
(1)	(2)	(3)	(4)
1	MEUNASAH ALUE	0	1
2	KEUDE MATANG PANYANG	0	1
3	BLANG	0	1
4	GAMPONG PANDE	0	1
5	PALOH	1	1
6	MNS PREY	0	1
7	ME MERBO	0	1
8	ULEE TANOH	1	1
9	MATANG RANUB LASEH	0	1
10	KEUTAPANG	1	1
11	KUMBANG	0	1
12	ME MATANG PANYANG	0	1
13	MEUNASAH CANGGUEK	1	1
14	KEUDE JRAT MANYANG	0	1
15	TEUPIN GAPEUH	0	1
16	MEUNASAH CIBREK	0	1
17	MATANG JANENG	0	1
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	0	1
Jumlah		4	18

Tabel 4.d.4 Tabel Jumlah Penyandang Cacat menurut Desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2010 / 2011

NO	NAMA DESA	Tunanetra (Buta)	Tunarungu (tuli)	Tunawicara (bisu)	Tunarungu-wicara (tuli-bisu)	Tunadaksa (cacat tubuh)	Tunagrahita (cacat mental)	Tunalaras (eks sakit jiwa)	Cacat eks sakit kusta	Cacat ganda (cacat fisik-mental)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	MEUNASAH ALUE	0	0	0	0	1	1	0	0	0
2	KEUDE MATANG PANYANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BLANG	1	1	0	1	0	0	2	0	0
4	GAMPONG PANDE	0	5	0	0	0	0	0	0	1
5	PALOH	1	0	0	0	1	1	0	0	0
6	MNS PREY	2	0	0	0	1	0	0	0	0
7	ME MERBO	0	0	1	0	0	0	0	0	0
8	ULEE TANOH	0	2	0	0	0	0	0	0	0
9	MATANG RANUB LASEH	0	0	1	0	0	0	0	0	1
10	KEUTAPANG	1	0	0	0	1	1	0	0	0
11	KUMBANG	1	1	1	2	0	0	0	0	0
12	ME MATANG PANYANG	1	1	0	0	10	0	0	0	0
13	MEUNASAH CANGGUEK	1	0	1	0	3	0	0	0	0
14	KEUDE JRAT MANYANG	0	3	0	3	3	1	0	0	4
15	TEUPIN GAPEUH	0	1	0	0	6	0	0	0	0
16	MEUNASAH CIBREK	0	2	1	2	0	0	0	0	0
17	MATANG JANENG	0	2	0	0	0	0	0	0	0
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	0	0	0	0	0	0	0	8	0
Jumlah		8	18	5	8	26	4	2	8	6

Tabel 4.d.5 Tabel Jumlah Industri Mikro Kecil menurut Desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2010 / 2011

NO	NAMA DESA	Industri Dari Kulit	Industri Dari kayu	Industri Logam Mulia dan Bahan dari Logam	Industri Anyaman	Industri Gerabah/Keramik/Batu	Industri Dari Kain/Tenun	Industri Makanan dan Minuman	Industri Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	MEUNASAH ALUE	0	0	0	0	0	0	0	3
2	KEUDE MATANG PANYANG	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BLANG	0	0	0	0	7	0	0	8
4	GAMPONG PANDE	0	0	0	0	0	0	0	55
5	PALOH	0	0	0	0	0	0	0	0
6	MNS PREY	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ME MERBO	0	0	0	0	0	0	0	0
8	ULEE TANOH	0	0	0	0	0	0	0	0
9	MATANG RANUB LASEH	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KEUTAPANG	0	0	0	0	0	0	0	0
11	KUMBANG	0	0	0	0	0	0	0	1
12	ME MATANG PANYANG	0	0	0	0	30	0	0	4
13	MEUNASAH CANGGUEK	0	0	0	0	0	0	0	0
14	KEUDE JRAT MANYANG	0	0	0	0	0	0	0	4
15	TEUPIN GAPEUH	0	0	0	0	0	0	0	1
16	MEUNASAH CIBREK	0	0	0	0	0	0	0	0
17	MATANG JANENG	0	0	0	0	0	0	1	15
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	0	0	0	3	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	3	37	0	1	91

Tabel 4.d.6 Tabel Jumlah Toko/Warung Kelontong menurut Desa di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2010 / 2011

NO	NAMA DESA	Jumlah Toko / Warung Kelontong
(1)	(2)	(3)
1	MEUNASAH ALUE	5
2	KEUDE MATANG PANYANG	6
3	BLANG	2
4	GAMPONG PANDE	4
5	PALOH	6
6	MNS PREY	1
7	ME MERBO	0
8	ULEE TANOH	4
9	MATANG RANUB LASEH	0
10	KEUTAPANG	0
11	KUMBANG	2
12	ME MATANG PANYANG	0
13	MEUNASAH CANGGUEK	1
14	KEUDE JRAT MANYANG	1
15	TEUPIN GAPEUH	6
16	MEUNASAH CIBREK	0
17	MATANG JANENG	6
18	KUALA KEUREUTOU BARAT	2
Jumlah		46

E. Pertanian

Bertani tetap menjadi salah satu pekerjaan utama yang berada di wilayah kecamatan Tanah Pasir. Dari 2.031 hektar luas desa pada kecamatan ini, 820 hektarnya digunakan sebagai lahan sawah dimana 416 hektarnya diairi dengan cara sederhana, 334 hektar diairi dengan non PU dan sisanya dengan cara tadah hujan.

Untuk tanaman padi dan palawija, padi dengan luas tanam sebesar 1.568 hektar telah dapat berproduksi sebesar 6.289 ton. Sedangkan selain padi, komoditi terbesar untuk tanaman pangan adalah ubi kayu yang memproduksi sebesar 43,22 ton atau sebesar 216,10 kw/ha. Ubi jalar tidak mau tertinggal dengan produksi ubi kayu dimana telah memberikan kontribusi dari produksi yang dihasilkannya sebesar 6,14 ton.

Lain halnya dengan tanaman hortikultura. Produksi tanaman hortikultura terbesar untuk kecamatan Tanah Pasir diproduksi oleh terong sebesar 106 kw/ha yang kemudian diikuti oleh kacang panjang (52 kw/ha), cabe (55 kw/ha) dan ketimun (88 kw/ha).

Tabel 4.e.1 Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2010 / 2011

Jenis Pengairan	Luas Lahan (Ha)
(1)	(2)
1 Teknis	-
2 Setengah Teknis	416
3 Sederhana	-
4 Non PU	334
5 Tadah Hujan	70
Jumlah	820

Tabel 4.e.2 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi dan Palawija di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2010 / 2011

Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Padi	1.568	1.564	6.289	40,21
2 Kedele		-	-	-
3 Jagung	3	1	3,12	31,20
4 Kacang Tanah		-	-	-
5 Ubi Kayu	2	2	43,22	216,10
6 Ubi Jalar	1	1	6,14	61,40

Tabel 4.e.3 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura di Kecamatan Tanah Pasir Tahun 2010 / 2011

Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Kacang Panjang	5	12	63	52
2 Cabe	4	4	22	55
3 Tomat	-	1	13	125
4 Terong	2	8	85	106
5 Ketimun	1	2	18	88
6 Bayam	1	1	5	47
7 Jahe	-	-	-	-
8 Kunyit	-	-	-	-

Tabel 4.e.4 Komposisi Tanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Rakyat di Kecamatan Tanah Pasir 2010 / 2011

Jenis Tanaman	Komposisi Tanaman Tahunan (Ha)				Produksi (Ton)
	TBM	TM	TR	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
1 Cengkeh	-	-	-	-	-
2 Aren	-	5	-	5	4,00
3 Kelapa	-	461	43	504	304,00
4 Pala	-	-	-	0	-
5 Sagu	6	8	-	4	3,00
6 Karet	-	-	-	-	-
7 Kelapa Hibrida	-	5	1	6	4,00
8 Kelapa Sawit	-	-	-	-	-
9 Nilam	-	-	-	0	-
10 Kopi	-	-	-	-	-
11 Kapuk/Randu	-	1	-	1	1,00
12 Pinang	-	10	-	10	9,00
13 Kakao	-	45	25	70	25,00
14 Lada	-	1	2	3	0,50
15 Kemiri	-	-	-	0	-
16 Tebu	8	2	-	10	1,00

Tabel 4.e.5 Populasi dan Pemotongan Ternak Besar, Kecil dan Unggas di Kecamatan Tanah Pasir 2010 / 2011

Jenis Ternak	Populasi (Ekor)	Pemotongan (Ekor)
(1)	(2)	(3)
1 Sapi	2.519	81
2 Kerbau	69	4
3 Kambing	2.260	73
4 Domba	1.347	14
5 Ayam Buras	7.017	10.470
6 Ayam Pedaging	2.040	1.467
7 Itik	4.165	7.166

Tabel 4.e.6 Jumlah Sarana dan Fasilitas Pertanian di Kecamatan Tanah Pasir 2010 / 2011

Fasilitas dan Sarana	Jumlah
(1)	(2)
1 Kilang Padi	1
2 Pasar Hewan	
3 Traktor/ <i>Hand Tractor</i>	14
4 Mesin Perontok Gabah	15
5 Rumah Potong Hewan (RPH)	
6 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1
7 Tempat Pendaratan Ikan	-
8 Kapal Penangkap Ikan	-
9 Perahu Motor Tempel	-
10 Perahu Tanpa Motor	2